

Kualitas Akrua: Kebutuhan Stakeholder dan Konsekuensi Ekonomi

Sri Novita^{1*}, Nurzi Sebrina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: pwidyamelia@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the quality of accrual having economic consequences in predicting future cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the research sample was determined using the purposive sampling method with a total sample of 213 companies. The data used is secondary data from the company's annual report. The analytical method used is multiple regression analysis (MRA). The result showed that the interest of investors and the interest of lenders were positively correlated with the quality of accruals. Suppliers interest is negatively correlated with accrual quality. While the quality of accruals has economic consequences in predicting future cash flows.

Keywords: *Accrual Quality, Cash Flow, Investors, Lenders, Suppliers.*

How to cite (APA 6th style)

Novita, S, & Sebrina, N, (2022). Kualitas Akrua: Kebutuhan Stakeholder dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (4), 775-792.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikatakan berkualitas ketika informasi yang disajikan dapat diandalkan (Reliable). Pihak yang berkepentingan berupa pihak internal dan pihak eksternal perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015), yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2) yaitu laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Pada prinsipnya, akun tahunan hanya digunakan oleh beberapa pemangku kepentingan dan tidak semua orang diperbolehkan menggunakan akun tahunan suatu perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya berguna untuk pengusaha ataupun bisnis, tapi ada beberapa pihak yang bisa mendapatkan keuntungan dari sebuah laporan keuangan akrua yang berkualitas yaitu, pertama pihak investor atau dalam hal ini dapat disebut sebagai penanam modal adalah pihak (eksternal) nomor satu yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan. Kedua, pihak kreditur jangka panjang atau dapat juga disebut pihak yang meminjamkan tambahan modal untuk membantu bisnis tetap berjalan dengan baik, sebelumnya kreditur akan meminta laporan keuangan perusahaan. Ketiga, pihak kreditur jangka pendek atau dapat juga disebut *supplier* adalah pihak (eksternal) nomor tiga yang

terkait dalam penyusunan laporan keuangan. Pemasok atau *supplier* berhak mengetahui laporan keuangan perusahaan, terutama jika membeli barang dengan sistem kredit atau tidak langsung dibayar tunai.

Ada dua prinsip dasar akuntansi, yaitu akuntansi kas dan akuntansi akrual Metode yang ini memberikan informasi keuangan yang lebih berguna dan dapat diandalkan. Akrual adalah satu metode akuntansi yang mana penerimaan serta pengeluaran diakui dan dicatat langsung saat transaksi berlangsung, bukan ketika setelah uang kas untuk transaksi tersebut dibayarkan atau diterima. Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang akan seharusnya menjadi pendapatan dan beban perusahaan pada suatu periode. Basis akrual yaitu suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat transaksi terjadi terlepas dari kapan uang diterima atau dibayarkan. Basis akrual digunakan untuk menilai aset, kewajiban dan ekuitas dana (Kieso, 2008).

Kualitas akrual salah satu indikator yang menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel bagi pengguna. Ukuran Kualitas akrual menggambarkan kemampuan akrual untuk di ubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan lain yang memiliki kualitas akrual yang rendah (Francis et al. 2004).

Jika akrual bermanfaat bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan, maka kualitas akrual mempunyai konsekuensi ekonomik dalam memprediksi arus kas masa depan. Kebermanfaatan ekonomik akrual dalam memprediksi arus kas masa depan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan yang berbeda. Informasi juga meningkatkan komparabilitas laporan kinerja operasional perusahaan yang berbeda, karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda pada transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis juga sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan (Yolanda, 2006).

Perusahaan yang ingin menjual sahamnya kepada masyarakat dengan syarat-syarat tertentu sehingga kepemilikan perusahaan tidak hanya di tangan satu pemilik saja, tetapi pada umumnya oleh banyak orang. Perusahaan yang biasa kita kenal dengan sebutan perusahaan *go public*, akan menjual saham yang mereka miliki di pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia. Givoly et al. (2010) mengatakan jika suatu perusahaan memutuskan *go public*, perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara transparan. Untuk beberapa perusahaan *go public*, biaya menyediakan laporan keuangan berbasis akrual berkualitas tinggi mungkin lebih besar dari pada manfaat mengakomodasi tuntutan pemangku kepentingan mereka yang mungkin lebih mengandalkan arus kas atau memiliki akses langsung ke manajemen. Untuk perusahaan lain, permintaan pemangku kepentingan yang lebih besar informasi keuangan mereka mengharuskan mereka memberikan akuntansi berkualitas lebih tinggi.

Givoly et al. (2010) mengatakan jika suatu perusahaan memutuskan *go public*, perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara transparan. Perusahaan dengan akrual rendah memiliki kualitas laba yang tinggi, karena para pemimpin bisnis cenderung menggunakan akrual untuk ukuran manajemen laba untuk melaporkan laba akuntansi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebebasan manajer untuk mengungkapkan laba, sehingga secara otomatis manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki hak yang lebih luas untuk mengakses informasi internal dan perusahaan dari pada kepada pemegang saham dan investor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apakah kualitas akrual di perusahaan *go public* akan berguna dan apakah kualitas akrual bervariasi di seluruh karakteristik perusahaan *go public*. Untuk tujuan pertama penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh kualitas akrual pada kemampuan akrual untuk memperkirakan arus kas masa depan. Untuk tujuan kedua, peneliti akan menguji apakah kualitas akrual bervariasi diprediksi dengan permintaan dari berbagai pemangku kepentingan (*investor*, *lender*, dan *supplier*).

Peneliti mengidentifikasi karakteristik perusahaan *go public* pada perusahaan manufaktur yang terkait dengan akrual berkualitas tinggi. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar serta perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang menghadapi permintaan yang lebih tinggi untuk laporan keuangan berbasis akrual lebih cenderung menunjukkan bukti akrual berkualitas lebih tinggi. Periode sampel peneliti berakhir sebelum diperkenalkannya peraturan baru untuk perusahaan *go public*, lebih jauh menyoroti pentingnya faktor permintaan (relatif terhadap peraturan) yang akan berdampak pada praktik akuntansi di antara perusahaan. Meskipun fokus utama peneliti adalah bagaimana estimasi akrual dibentuk oleh faktor permintaan, peneliti juga menilai konsekuensi ekonomi dari kualitas akrual untuk perusahaan-perusahaan ini. Jika akrual kurang bermanfaat bagi perusahaan *go public*, peneliti tidak akan mengharapkan kualitas akrual memiliki konsekuensi ekonomi.

Peneliti menambahkan bukti baru ke literatur dengan memberikan analisis perusahaan dalam karakteristik perusahaan *go public* yang berkontribusi pada laporan keuangan berkualitas tinggi. Estimasi akuntansi untuk perusahaan-perusahaan ini seharusnya relatif lebih sedikit dipengaruhi oleh regulasi dari pada untuk perusahaan yang tidak terdaftar dan diatur secara publik. Mengingat bahwa perusahaan *go public* memiliki pemangku kepentingan yang penting di luar pemegang saham, peneliti menilai pentingnya untuk pemberi pinjaman dan pemasok. Beberapa penelitian terbaru membandingkan kualitas akrual dari perusahaan swasta dengan perusahaan publik, tetapi ada penelitian yang relatif terbatas memeriksa variasi dalam perusahaan *go public* di Indonesia, mengingat baik kepentingan ekonomi perusahaan *go public* dan keragaman substansial di antara mereka bersama banyak ukuran.

Dalam suatu perusahaan, keputusan pendanaan memegang peranan yang penting untuk kelanjutan usahanya. Dengan dana yang cukup, perusahaan dapat membiayai kegiatan operasi maupun investasinya. Pendanaan perusahaan pada umumnya berupa hutang dan modal sendiri, sedangkan sumbernya dapat berasal dari internal perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi, ataupun yang berasal dari eksternal perusahaan seperti hutang dan modal saham. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan, karena keputusan struktur modal adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hope et al pada tahun (2016). Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian terkait *stakeholder* untuk kualitas akrual dan kegunaan ekonomi di Indonesia. Permintaan yang lebih rendah untuk pelaporan keuangan berbasis biaya (akrual) berdasarkan perusahaan *go public* sering dikaitkan dengan kurangnya perusahaan yang memiliki masalah keagenan khas yang diamati di perusahaan *go public*. Sebagai contoh, perusahaan *go public* memiliki penyedia modal yang sering mengambil peran langsung dalam membantu mengelola perusahaan (Chen et al., 2011), atau sering memasukkan perusahaan dengan pemilik manajer tunggal. Perusahaan *go public* juga dapat memiliki ikatan pribadi dengan pemberi pinjaman, yang seringkali merupakan lembaga keuangan lokal (Vera dan Onji, 2010; Cole dan Wolken, 1995). Karena penyedia modal

perusahaan *go public* sering memiliki akses langsung ke informasi orang dalam dan kontak terus-menerus dengan manajemen, mereka sering kurang bergantung pada komunikasi formal melalui laporan keuangan berbasis akrual yang diterbitkan (Berger dan Udell, 1998).

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang keberadaan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memberikan kontribusi untuk *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, masyarakat, supplier, konsumen, analis dan pihak lain). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* (Chariri dan Ghozali, 2007). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap powerful. Jika diperhatikan secara seksama dari definisi di atas maka terjadi perubahan mengenai siapa yang termasuk dalam pengertian *stakeholder* perusahaan. Sekarang ini perusahaan sudah tidak memandang bahwa *stakeholder* merekahnya investor dan kreditor saja. Konsep yang mendasari mengenai siapa yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan sekarang telah berkembang mengikuti perubahan di lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Kualitas Akrual

Pengukuran akrual bisa dibedakan ke pada dua grup yaitu kualitas akrual dan level akrual. Kualitas akrual adalah perkiraan dari arus kas operasi periode sebelumnya, waktu ini, dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual asal perkiraan tersebut merefleksikan akrual yang tidak bekerjasama menggunakan realiasi arus kas; serta baku deviasi dari residual tersebut ialah kualitas akrual pada level perusahaan, dimana baku deviasi yang tinggi menunjukkan kualitas akrualnya rendah. Selanjutnya, kualitas akrual digunakan untuk pengukur kualitas laba (Dechow dan Dichev, 2002; Francis, 2004). Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan beban perusahaan pada suatu periode. Dengan demikian, suatu perusahaan akan mencatat pendapatannya berdasarkan seluruh pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan, terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dengan bentuk penerimaan kas.

Stakeholder

Dilansir dari laman resmi *Corporate Finance Institute*, *stakeholder* adalah pihak individu, kelompok, ataupun komunitas tertentu yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan (Thompson, 2011). *Stakeholder* mempunyai potensi untuk bisa memengaruhi bisnis yang ada didalamnya. Beberapa contoh dari pihak *stakeholder* adalah investor, pegawai, pelanggan, komunitas, pemasok, dan Pemerintah. Setiap *stakeholder* tentunya memiliki kepentingannya masing-masing dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus bisa mendapatkan cara terbaik untuk bisa menyinergikan tujuan bisnis untuk kepentingan *stakeholder* tersebut.

Stakeholder kunci adalah kelompok eksekutif yang memiliki wewenang resmi dalam pengambilan keputusan. Beberapa contoh dari stakeholder kunci dalam suatu proyek pemerintah daerah kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten, DPRD Kabupaten, dan Dinas yang bertanggung jawab langsung dalam pengerjaan proyek. Stakeholder dalam Dunia Bisnis (Thompson, 2011) adalah pemilik/investor, pegawai, supplier, bank/kreditor, dan konsumen.

Konsekuensi Ekonomi

Zeff (1978) mendefinisikan konsekuensi ekonomi sebagai dampak laporan akuntansi terhadap perilaku pengambilan keputusan, pemerintah, dan kreditor. Efisiensi definisi tersebut adalah bahwa laporan akuntansi dapat mempengaruhi keputusan oleh manajer dan pihak lain, tidak hanya sekedar menggambarkan hasil keputusan yang dibuat.

Investor

Investor adalah setiap orang atau entitas lain (seperti perusahaan atau reksa dana) yang memberikan modal dengan harapan menerima pengembalian finansial. Sutha, (2000) mengatakan dalam dunia keuangan investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan tujuan mendapatkan keuntungan). Berbagai macam kendaraan investasi ada untuk mencapai tujuan termasuk, komoditas, obligasi, reksa dana, saham, dana yang diperdagangkan di bursa (ETF), opsi, futures, valuta asing, emas, perak, rencana pensiun, perumahan, dan masih banyak lagi.

Investor menghasilkan pengembalian keuangan dengan menggunakan modal sebagai investasi ekuitas/hutang. Investasi ekuitas memerlukan kepemilikan saham dalam bentuk saham perusahaan yang dapat membayar dividen selain menghasilkan keuntungan modal. Investasi utang dapat berupa pinjaman yang diberikan kepada individu atau perusahaan lain, atau dalam bentuk obligasi pembelian yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan yang membayar bunga dalam bentuk kupon. Tujuan utama dari investor tentu saja meminimalisir resiko disaat yang sama memaksimalkan keuntungan. Investor berbeda dengan spekulan, dimana nama kedua ini adalah orang nekad yang berani berinvestasi di aset apapun meski beresiko dengan harapan keuntungan tinggi.

Kreditur

Kreditur adalah pihak (perorangan, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang memiliki tagihan kepada pihak lain (pihak kedua) atas properti atau layanan jasa yang diberikan (biasanya dalam bentuk kontrak atau perjanjian) dimana perjanjian bahwa pihak kedua tersebut akan mengembalikan properti yang nilainya sama atau jasa. Terminologi kreditur ini sering digunakan pada dunia keuangan khususnya merujuk pada pinjaman jangka pendek, obligasi jangka panjang, dan hak tanggungan. Kreditur sektor riil seperti perbankan atau perusahaan pembiayaan memiliki kontrak resmi dengan peminjam, yang memberikan hak kepada pemberi pinjaman untuk mengklaim aset riil debitur (misalnya, real estat atau mobil) jika debitur telah gagal dalam membayar kembali pinjaman.

Kreditur merupakan istilah untuk pemberi kredit, yaitu pihak yang memiliki piutang karena perjanjian. Hak piutang yang dimaksud dalam pengertian tersebut tidak sebatas pada piutang kredit saja. Apapun jenis transaksinya, apabila salah satu pihak memiliki hak menerima pembayaran dari orang atau badan usaha lainnya, maka pihak tersebut dapat dikategorikan sebagai kreditur. Mayoritas kreditor mengindeks suku bunga terhadap kelayakan kredit peminjam serta riwayat kredit masa lalu untuk mengurangi risiko.

Kepentingan Investor berkorelasi positif dengan kualitas akrual (X1)

Pemisahan manajemen dan kepemilikan menginduksi biaya agensi sejauh tindakan manajer tidak dalam kepentingan pemilik terbaik karena manajer memahami bahwa tindakan mereka tidak sepenuhnya dapat diamati oleh, manajer memiliki kemampuan untuk menyembunyikan kinerja yang tidak menguntungkan dengan memanipulasi kinerja yang dilaporkan. Argumen sisi permintaan menunjukkan bahwa kepemilikan yang terpisah dapat secara positif mempengaruhi kualitas akrual perusahaan. Karenanya, peneliti memperkirakan

hubungan positif antara dispersi kepemilikan dan kualitas akrual. Lebih umum, semakin tersebar kepemilikan, semakin kecil kemungkinan pemilik memperoleh informasi langsung dari manajemen (atau diwakili dalam posisi manajemen), menunjukkan bahwa informasi pelaporan keuangan adalah informasi utama untuk memantau kinerja dan aktivitas manajemen. Jadi, hal ini menunjukkan hubungan positif antara investor dan kualitas akrual.

Peneliti menguji dampak permintaan pemegang saham terkait dengan dispersi kepemilikan pada kualitas akrual dengan berfokus pada bentuk organisasi. Modal investor lebih cenderung dikelola oleh bukan pemilik dan diizinkan memiliki jumlah pemegang saham yang tidak terbatas, sehingga meningkatkan kebutuhan para manajer untuk berkomunikasi melalui informasi keuangan. Memberikan dukungan tambahan untuk penggunaan bentuk organisasi peneliti sebagai proksi untuk konsentrasi kepemilikan.

Kepentingan *Lender* Jangka Pendek berhubungan positif dengan kualitas akrual

Selain menyelidiki efek pemantauan oleh pemegang saham, peneliti juga mempertimbangkan peran *debtholders*. Peneliti berhipotesis bahwa perusahaan yang memperoleh pembiayaan utang akan memberi sinyal informasi keuangan yang kredibel untuk menurunkan biaya modal mereka. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini diharapkan memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi. Selain itu, perusahaan dengan pembiayaan utang yang ada dapat menghadapi kewajiban berkelanjutan untuk menghasilkan informasi keuangan berkualitas tinggi karena adanya perjanjian keuangan. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini juga diharapkan memberikan laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi.

Perhatikan bahwa kreditor juga dapat mengandalkan informasi non-akuntansi. Bahkan, beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa informasi non-akuntansi adalah lebih penting bagi pemberi pinjaman dari pada informasi akuntansi (Berger dan Udell, 1998). Peneliti menganggap ini sebagai pertanyaan penelitian yang berpotensi menarik yang belum diuji dengan baik. Perhatikan, bagaimanapun bahwa ada sejumlah besar penelitian mendokumentasikan peran informasi akuntansi untuk keputusan peminjaman (lihat Costello dan Wittenberg-Moerman, 2011 untuk tinjauan literatur ini). Lebih penting lagi, selama kreditor menuntut informasi akuntansi berkualitas sebagai bagian dari penilaian keseluruhan perusahaan mereka, peneliti akan mengharapkan hubungan positif antara permintaan kreditor dan kualitas akrual (terlepas dari apa yang juga dicari pemberi pinjaman informasi lainnya).

Kepentingan *Supplier* berhubungan positif dengan kualitas akrual

Mayoritas literatur kualitas laba (atau manajemen laba) menilai insentif untuk mengelola laba sebagai respons terhadap tujuan pemegang saham atau *debtholder*, dengan studi yang jauh lebih sedikit berfokus pada manajemen laba sebagai respons terhadap tujuan pemangku kepentingan lainnya. Seperti dibahas sebelumnya, perusahaan biasanya menghadapi kendala pembiayaan yang lebih besar karena basis pemegang saham yang relatif lebih terkonsentrasi dan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan utang. Akibatnya dan mirip dengan pemberi pinjaman, pemasok juga terkena risiko kredit pihak lawan perusahaan.

Perusahaan dan pemasoknya tertarik pada hubungan pembelian jangka panjang karena alasan efisiensi. Dengan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pemasoknya, perusahaan menerima premium "reputasi" (MacLeod, 2007). Premi dapat diterima dalam transaksi bisnis masa depan melalui harga pilihan dan / atau ketentuan perdagangan lainnya. Dengan demikian, pemasok memiliki kepentingan dalam menilai kualitas perusahaan dan sejauh mana mereka mampu melakukan ini sebagian tergantung pada kualitas informasi pelaporan keuangan eksternal. Artinya, jika kualitas laporan keuangan buruk, pemasok akan mengurangi bobotnya dalam keputusannya sebaliknya, dengan

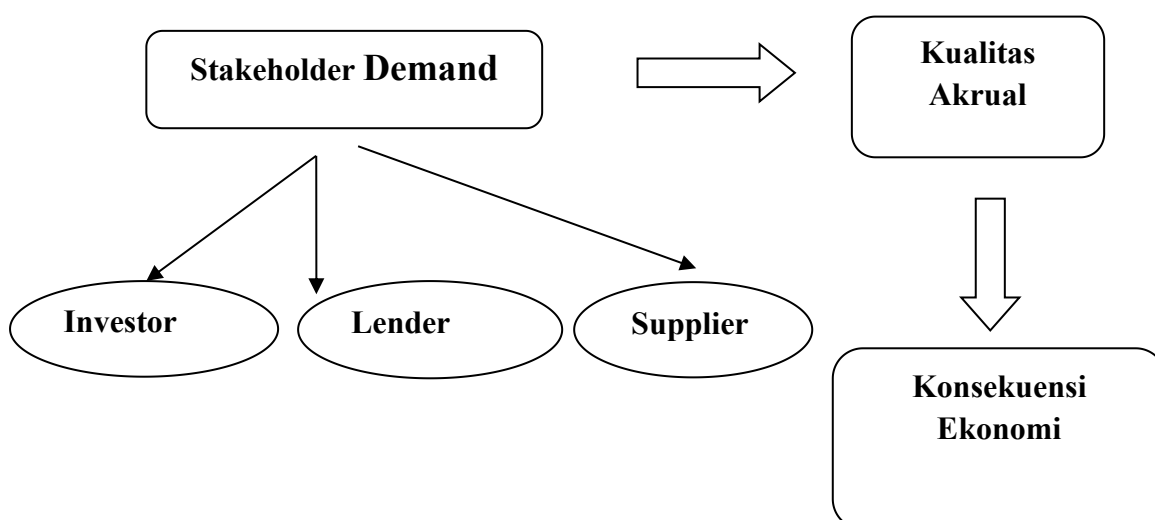
pelaporan keuangan berkualitas tinggi, pemasok dapat lebih yakin bahwa informasi tersebut berguna untuk keperluan seperti menilai kelayakan perusahaan klien untuk transaksi di masa depan. Oleh karena itu peneliti memperkirakan kualitas akrual yang lebih tinggi untuk perusahaan di mana hubungan pemasok sangat penting. Untuk mengukur permintaan pemasok, peneliti menggunakan intensitas persediaan (InventoryIntensity). Secara khusus, peneliti menghitung rasio total inventaris terhadap total aset sebagai proksi untuk pentingnya inventaris dan konsekuensinya pemasok dengan operasi perusahaan.

Kualitas Akrual mempunyai konsekuensi ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan

Akuntansi yang berbasis akrual menyediakan informasi dengan melaporkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktivitas laba, segera sesudah manajemen bisa memperkirakan arus kas. Dengan kata lain, akuntansi berbasis akrual membantu dalam memprediksi arus kas di masa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan konsekuensi kas yang diterima saat transaksi atau kejadian terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar (Kieso et al., 2011:51). Oleh karena itu, akrual sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal dalam memperkirakan jumlah pengeluaran dan penerimaan kas serta sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan.

Akrual memiliki peran dan kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barth (2001), Al-Attar dan Husain (2004), Kim dan Kross (2005) bahwa akrual lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan daripada menggunakan informasi arus kas. Informasi arus kas terdapat dalam informasi yang ada pada laba dan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor, akrual harus bersifat relevan dan andal sehingga mampu memprediksi arus kas masa depan (Hendriksen dan Van Breda, 1992). Akrual sebagai salah satu informasi akuntansi serta komponen laba, dengan itu akrual harus bersifat kualitatif yang relevan dan andal. Hal tersebut menunjukkan bahwa akrual mampu memprediksi arus kas masa depan. Hasil pencatatan yang menggunakan basis akrual dengan menyesuaikan laba pada akun-akun non kas dapat memicu terjadi manipulasi akuntansi oleh manajemen, sehingga muncul keraguan apakah karakteristik kualitatif kenadalan pada akrual bisa terpenuhi. Oleh karena itu, kemampuan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan bisa dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksplanatoris kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian ini menjelaskan dan memperlihatkan hubungan antara *stakeholder* sebagai variabel bebas, kualitas akrual sebagai variabel terikat, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2019.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas akrual. Variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Peneliti telah memutuskan untuk mengukur kualitas akrual (Y) menggunakan pendekatan McNichols dan Stubben (2008).

$$\Delta AR_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta Rev_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ΔAR : perubahan tahunan dalam piutang dibagi rata-rata TA

ΔRev : perubahan tahunan dalam pendapatan dibagi rata-rata TA

Di mana ΔAR mewakili perubahan tahunan dalam piutang dan ΔRev adalah perubahan pendapatan tahunan, masing-masing diskalakan dengan total aset yang tertinggal. Pendapatan akrual abnormal adalah residu dari persamaan dengan cara mengalikan nilai absolute dari residu dengan -1 (*AbnRev*). Dengan demikian, nilai *AbnRev* yang lebih tinggi menunjukkan kualitas akrual yang lebih tinggi. Nilai absolute dari model residual 1.

Variabel Independen (X)

Investor Ekuitas (X1)

Variabel investor ekuitas diukur dengan menggunakan rumus berikut:

Variabel indikator yang mengambil nilai 1 jika perusahaan manufaktur diorganisasikan sebagai korporasi C, 0 jika tidak. Perusahaan korporasi C penghasilan perusahaan dikenakan pajak berganda, yaitu pertama di tingkat perusahaan, pada laba bersih dan selanjutnya di tingkat individu, ketika keuntungan didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham perusahaan (Companiesinc, 2019).

Lender (X2)

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus dengan *Senior Debt Ratio* yaitu rasio utang senior terhadap total utang.

Supplier (X3)

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus *Inventory Intensity* yaitu rasio total persediaan dibagi dengan total aset.

Arus Kas (X4)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Kualitas Akrua	0.035146	0.009200	0.696600	0.000026	0.079335
C-Crop	0.753425	1	1	0	0.432004776
<i>Senior Debt Ratio</i>	0.307948	0.277800	0.833600	0.000600	0.224923
<i>Inventory Intensity</i>	0.210265	0.191500	0.726600	0	0.123381822

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas akrua (Y) diketahui bahwa nilai median 0,009200, nilai minimum sebesar 0,000026, nilai maksimum sebesar 0,696600, nilai mean sebesar 0,035146, serta nilai standar deviasi sebesar 0,079335. Variabel investor (X1) diketahui bahwa nilai median sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,753425, serta nilai standar deviasi sebesar 0,432004776. Variabel lender (X2) diketahui bahwa nilai median 0,277800, nilai minimum sebesar 0,000600, nilai maksimum sebesar 0,833600, nilai mean sebesar 0,307948, serta nilai standar deviasi sebesar 0,224923. Variable supplier (X3) diketahui bahwa nilai median 0,191500, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,726600, nilai mean sebesar 0,210265, serta nilai standar deviasi sebesar 0,123381822.

Analisis Induktif

Analisis Model Regresi Panel

Tabel 2
Hasil Chow Test atau Likelihood Test

Cross Section Chi-Square			
Model Penelitian	Statistic	d.f	Prob
Model 1	153.192349	70	0.000
Model 2	96.063965	70	0.021

Berdasarkan Tabel 2 hasil Chow Test pada dua model penelitian 1 dan 2 di atas dengan menggunakan Eviews 12. Dapat dilihat nilai probabilitas model 1 dan model 2 yakni sebesar 0.000 dan 0,021, dimana nilai probabiliti < 0,05, maka H0 untuk model ini ditolak dan Ha diterima. Estimasi yang lebih baik digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM), sehingga

estimasi yang lebih baik digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM), sehingga dilanjutkan ke Hausman Test.

Tabel 3
Hasil Hausman Test

Cross Section Random			
Model Penelitian	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Model 1	3.370240	3	0.3380
Model 2	10.267888	5	0.0680

Berdasarkan hasil uji Hausman Test dengan menggunakan Eviews 12, dapat dilihat nilai probabilitas model 1 dan model 2 yakni sebesar 0.3380 dan 0,0680. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM), sehingga tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Panel

Tabel 4
Hasil Regresi Panel

Persamaan Regresi Model 1			
$AQ = 0,002951 + 0,021578 \text{ C-Crop} + 0,034742 \text{ Senior Debt Ratio} + 0,012940 \text{ Inventory Intensity} + \text{Year Random Effects} + \epsilon_{i,t}$			
Persamaan Regresi Model 2			
$OCF_{i,t+1} = -0,000616 + 0,045899 \text{ OCF} + 0,040592 \text{ Accr} + 1,010635 \text{ AQ} - 0,262779 \text{ OCF.AQ} - 0,232846 \text{ Accr.AQ} + \epsilon_{i,t}$			
Variabel		Model 1	Model 2
Konstanta	coef	0,002951***	-0,000616 ***
	t-stat	0,240833	-0,338440
C-Crop	coef	0,021578**	-
	t-stat	2,471905	-
Senior Debt Ratio	coef	0,034742**	-
	t-stat	2,162045	-
Inventory Intensity	coef	-0,012940**	-
	t-stat	-0,414421	-
OCF	coef	-	0,045899 **
	t-stat	-	2,958402
Accr	coef	-	0,040592 **
	t-stat	-	2,564081
AQ	coef	-	1,010635 *
	t-stat	-	2,354128

OCF x AQ	coef	-	-0,262779***
	t-stat	-	-2,563937
Accr x AQ	coef	-	-0,232846 ***
	t-stat	-	-2,144915
Year Random Effect		Ya	Ya
Adjusted R-Square		0,026573	0,833001
F-Statistik		0,034666	0,000000
Keterangan :			
n	:	213	
***, **, * : signifikan pada 1%, 5%, 10%			

Pengaruh Kepentingan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Akrua

Hasil estimasi model regresi dengan pendekatan Random Effect Model (REM) pada tabel 11 diatas, diketahui bahwa besaran pengaruh kepentingan stakeholder diantaranya yaitu investor, lender dan supplier dalam kualitas akrua (model 1). Dimana berdasarkan tabel 10 diketahui koefisien regresi variabel investor (C-Crop) adalah sebesar 0,021578. Hal ini berarti adanya pengaruh kepentingan investor dalam kualitas akrua sebesar 0,021578 atau 2,1578% dan positif.

Koefisiensi regresi variabel lender (Senior Debt Ratio) adalah sebesar 0,034742. Hal ini berarti adanya pengaruh kepentingan lender dalam kualitas akrua sebesar 0,034742 atau 3,4742% dan positif. Koefisiensi regresi variabel supplier (Inventory Intensity) adalah sebesar -0,012940. Hal ini berarti adanya pengaruh kepentingan supplier dalam kualitas akrua sebesar 0,012940 atau 1,294% dan negatif. Hasil Adj R-Square sebesar 0,026573 yang berarti seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen pada model 1 sebesar 0,026573 atau 2,6573%.

Kualitas Akrua Mempunyai Konsekuensi Ekonomi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Hasil estimasi model regresi dengan pendekatan Random Effect Model (REM) untuk mengestimasi pengaruh kualitas akrua mempunyai konsekuensi ekonomi terdiri dari laba bersih, total akrua, kualitas akrua, korelasi laba bersih dengan kualitas akrua serta korelasi total akrua dengan kualitas akrua dalam memprediksi arus kas masa depan (model 2). Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel laba bersih (OCFt) adalah sebesar 0,045899. Hal ini berarti setiap satu satuan laba bersih akan mengakibatkan peningkatan terhadap kebermanfaatan ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan sebesar 0,045899 atau 4,5899% dan positif.

Koefisiensi regresi variabel total akrua (Accr) adalah sebesar 0,040592. Hal ini berarti setiap satu satuan total akrua akan mengakibatkan peningkatan terhadap kebermanfaatan ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan sebesar 0,040592 atau 4,0592% dan positif. Koefisiensi regresi variabel kualitas akrua (AQ) adalah sebesar 1,010635. Hal ini berarti setiap satu satuan kualitas akrua akan mengakibatkan peningkatan terhadap kebermanfaatan ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan sebesar 1,010635 atau 101,0635% dan positif.

Koefisiensi regresi variabel korelasi laba bersih dengan kualitas akrua (OCF x AQ) adalah sebesar -0,262779. Hal ini berarti setiap satu satuan korelasi laba bersih dengan kualitas akrua akan mengakibatkan peningkatan terhadap kebermanfaatan ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan sebesar 0,262779 atau 26,2779% dan negatif. Koefisiensi

regresi variabel korelasi total akrual dengan kualitas akrual ($Accr \times AQ$) adalah sebesar -0,232846. Hal ini berarti setiap satu satuan korelasi total akrual dengan kualitas akrual akan mengakibatkan peningkatan terhadap kebermanfaatan ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan sebesar 0,232846 atau 23,2846% dan negatif. Hasil $Adj R\text{-Square}$ sebesar 0,833001 yang berarti seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen pada model 2 sebesar 0,833001 atau 83,3001%.

Uji Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 diketahui bahwa, pada model 1 nilai adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,026573 atau 2,6573%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 2,6573% dan sebesar 97,34277% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini. Model 2 nilai adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,833001 atau 83,3001%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 83,3001% dan sebesar 16,6999% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan Tabel 4 model 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05 = 0,034666$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model 2 memiliki nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05 = 0,000000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-Test (Hipotesis)

Kepentingan Investor dengan Kualitas Akrual

Koefisien C-Crop bernilai positif dan nilai prob sebesar 0,0142. Hal ini berarti kepentingan investor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrual, karena nilai prob $< 0,05$, yaitu $0,0142 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, dimana kepentingan investor berkorelasi positif dengan kualitas akrual.

Kepentingan Lender Jangka Pendek dengan Kualitas Akrual

Koefisien Senior Debt Ratio didapatkan bernilai positif dan nilai prob sebesar 0,0318. Hal ini berarti kepentingan lender berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrual, karena nilai prob $< 0,05$, yaitu $0,0318 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, dimana kepentingan lender berkorelasi positif dengan kualitas akrual.

Kepentingan Supplier dengan Kualitas Akrual

Koefisien Inventory Intensity didapatkan bernilai negatif dan nilai prob sebesar 0,6790. Hal ini berarti kepentingan supplier tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual, karena nilai prob $> 0,05$, yaitu $0,6790 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, dimana kepentingan supplier tidak berkorelasi dengan kualitas akrual.

Tabel 5
Hasil Regresi Panel

Dependent Variable: KUALITASAKRUAL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/02/22 Time: 01:39
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 71
 Total panel (balanced) observations: 213
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002951	0.012254	0.240833	0.8099
CCROP	0.021578	0.008729	2.471905	0.0142
SENIORDEBTRATIO	0.034742	0.016069	2.162045	0.0318
INVENTORYINTENSITY	-0.012940	0.031223	-0.414421	0.6790

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.026043	0.2701
Idiosyncratic random		0.042811	0.7299

Weighted Statistics			
R-squared	0.040348	Mean dependent var	0.018664
Adjusted R-squared	0.026573	S.D. dependent var	0.043430
S.E. of regression	0.042849	Sum squared resid	0.383737
F-statistic	2.929124	Durbin-Watson stat	1.405025
Prob(F-statistic)	0.034666		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.041011	Mean dependent var	0.027112
Sum squared resid	0.524241	Durbin-Watson stat	1.028459

PEMBAHASAN

Kepentingan Investor Berkorelasi Positif Dengan Kualitas Akrua

Hasil uji hipotesis yang terjadi pada variabel kepentingan investor memperlihatkan bahwa kepentingan investor berkorelasi positif terhadap kualitas akrua pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepentingan investor berkorelasi positif dengan kualitas akrua. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari kepemilikan yang tersebar atau permintaan investor ekuitas terhadap kualitas estimasi akuntansi. Ketika dispersi kepemilikan tinggi, kegiatan manajer cenderung dipantau secara ketat dan karenanya manipulasi kinerja yang dilaporkan lebih mungkin terjadi.

Hasil yang didapatkan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,021340 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0152. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepentingan investor berkorelasi positif terhadap kualitas akrua. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara investor dengan kualitas akrua. Konsisten dengan prediksi peneliti, koefisien investor positif dan

signifikan yang menunjukkan kepemilikan yang tersebar atau tuntutan investor ekuitas pada kualitas estimasi akuntansi. Investor biasanya menghasilkan pengembalian dengan menggunakan modal sebagai investasi. Modal investor lebih cenderung dikelola oleh bukan pemilik dan diizinkan memiliki jumlah pemegang saham yang tidak terbatas. Sehingga meningkatkan kebutuhan para manajer untuk berkomunikasi melalui informasi keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Hope et al, (2016) yang menyatakan bahwa koefisien investor positif dan signifikan dengan kualitas akrual.

Kepentingan *Lender* Berkorelasi Positif Dengan Kualitas Akrual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepentingan lender berkorelasi positif dengan kualitas akrual. Hal tersebut mencerminkan permintaan untuk kualitas akrual yang lebih tinggi dari debtholders yang kuat. Dengan demikian, lender lebih mungkin untuk menuntut pelaporan kualitas keuangan yang lebih tinggi. Hasil yang didapatkan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,036836 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0232. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepentingan lender berkorelasi positif terhadap kualitas akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lender dengan kualitas akrual.

Kreditor menuntut informasi akuntansi berkualitas sebagai bagian dari penilaian keseluruhan perusahaan mereka. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi kemungkinan akan lebih dituntut untuk memiliki kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Hope et al, (2016) yang menyatakan bahwa koefisien positif dan signifikan pada senior debt ratio dengan kualitas akrual.

Kepentingan *Supplier* Berkorelasi Positif Dengan Kualitas Akrual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI, ditemukan bahwa hipotesis (H3) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan supplier tidak berkorelasi dengan kualitas akrual. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa supplier bukanlah alternatif utama untuk mengukur kualitas akrual karena supplier hanya menjadi salah satu alternatif dalam mengukur kualitas akrual. Hasil yang didapatkan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,017362 dan probabilitas sebesar $0,5795 > 0,05$, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara supplier dengan kualitas akrual.

Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan hipotesis ketiga ditolak yaitu karena rasio persediaan dalam perusahaan manufaktur memiliki nilai yang rendah dengan total aset perusahaan. Hal tersebut mengartikan bahwa pada rentan tahun 2017-2019 perusahaan manufaktur lebih kerap mendapatkan penurunan laba, sehingga diindikasikan bahwa perusahaan lebih rentan mempertahankan piutang sebagai aset terbesar perusahaan dibandingkan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan tujuan untuk memperkecil pembayaran pajak.

Kualitas Akrual Mempunyai Konsekuensi Ekonomi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil yang didapat, pertama peneliti mencatat bahwa koefisien pada Accr adalah positif dan signifikan dalam semua spesifikasi, yang mencerminkan bahwa laba berbasis akrual akan membantu dalam memperkirakan arus kas masa depan. Secara relevan untuk penelitian ini koefisien Accr x AQ adalah positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pendapatan yang didasarkan pada perkiraan kualitas akrual yang tinggi berguna dalam memperkirakan arus kas masa depan. Peneliti juga mencatat koefisien pada OCF x AQ signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas akrual mempunyai konsekuensi ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal tersebut

membuktikan bahwa akrual lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan daripada menggunakan informasi arus kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hope et al, (2016) yang menyatakan bahwa akuntansi penting untuk perusahaan dan bermanfaat dalam memperhitungkan heterogenitas yang cukup besar dalam karakteristik perusahaan

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepentingan investor berkorelasi positif dengan kualitas akrual. X_1 diukur dengan menggunakan rumus variabel indikator yang mengambil nilai 1 jika perusahaan manufaktur diorganisasikan sebagai korporasi C, nol jika tidak.
2. Kepentingan lender berkorelasi positif dengan kualitas akrual. Hal tersebut mencerminkan permintaan untuk kualitas akrual yang lebih tinggi dari debtholders yang kuat. Dengan demikian, lender lebih mungkin untuk menuntut pelaporan kualitas keuangan yang lebih tinggi
3. Kepentingan supplier berkorelasi negatif dengan kualitas akrual. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa supplier bukanlah alternatif utama untuk mengukur kualitas akrual karena supplier hanya menjadi salah satu alternatif dalam mengukur kualitas akrual. Faktor lain yang dapat menyebabkan hipotesis ketiga ditolak yaitu karena rasio persediaan dalam perusahaan manufaktur memiliki nilai yang rendah dengan total aset perusahaan.
4. Kualitas akrual mempunyai konsekuensi ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini menggambarkan bahwa informasi arus kas terdapat dalam informasi yang ada pada laba dan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor, akrual harus bersifat relevan dan andal sehingga mampu memprediksi arus kas masa depan.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Nilai adjusted R² masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi hubungan kualitas akrual terhadap stakeholder untuk memprediksi arus kas masa depan.
2. Model yang digunakan untuk memprediksi setiap variabel hanya terbatas pada sebagian objek yang dapat diprediksi (tidak bersifat menyeluruh).
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 3 tahun yaitu 2017 hingga 2019, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran bukan hanya bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih meningkatkan kepercayaan publik dengan cara melaporkan informasi spesifik yang ada di perusahaan kepada masyarakat (stakeholder), agar masyarakat (stakeholder) ataupun investor dapat melihat dan menggunakan informasi spesifik perusahaan dalam mengambil keputusan.

Semakin dipergunakan informasi spesifik perusahaan oleh investor dalam mengambil keputusan maka akan membuat sinkronitas harga saham rendah.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau memperluas objek penelitian serta menambah memperpanjang jumlah tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan tepat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan jika mengukur kualitas akrual agar menggunakan standar deviasi lebih dari tiga tahun, misalnya diatas 4 atau 5 tahun karena hal ini akan menangkap variasi dan fluktuasi kualitas akrual secara lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aghion, P., Bolton, P., 1992. An incomplete contracts approach to financial contracting. *Rev. Econ. Stud.* 59, 473–494.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Berger, A.N., Udell, G.F., 1998. The economics of small business finance: the roles of private equity and debt markets in the financial growth cycle. *J. Bank.Finan.* 22, 613–673.
- Bharath, S., Sunder, J., Sunder, S.V., 2008. Accrual quality and Debt Contracting. *Acc. Rev.* 83, 1–28.
- Brav, O., 2009. Access to capital, capital structure, and the funding of the firm. *J. Finan.* 64, 263–308.
- Chen, F., Hope, O.-K., Li, Q., Wang, X., 2011. Financial reporting quality and investment efficiency of private firms in emerging markets. *Acc. Rev.* 86 (4), 1255–1288
- Christensen, H., Nikolaev, V., Wittenberg-Moerman, R., 2016. Accounting information in financial contracting: the incomplete contract theory perspective. *J. Acc. Res.* 54, 397–435
- Clarkson, M., 1994. A Risk Based Model of Stakeholder Theory. *Proceedings of the Second Toronto Conference on Stakeholder Theory*. Centre for Corporate Social Performance and Ethics. University of Toronto. Toronto
- Cole, R.A., Wolken, J.D., 1995. Financial services used by small businesses: evidence from the 1993 national survey of small business finances. *Federal Reserve Bull.* 81 (7), 629.
- Companies Incorporated. 2019. S Korporasi vs Korporasi C. <https://www.companiesinc.com/id/start-a-business/s-corporations/>
- Costello, A., Wittenberg-Moerman, R., 2011. The impact of financial reporting quality on debt contracting: evidence from the internal control weakness reports. *J. Acc. Res.* 49 (1), 97–136.
- Dahler, Yolanda ., Febrianto, R. (2006). Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Diakses dari etd.eprints.ums.ac.id/5375/1/B200050252.pdf
- Dechow dan Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accruals Estimation Errors. *The Accounting Review*, Vol. 77, Supplement, pp. 35-39.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Francis, J., LaFond, Ryan., Olsson, Per. M., dan Schipper, Katherine. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79 (4), 967-1010
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., Schipper, K., 2005. The market pricing of accrual quality. *J. Acc. Econo.* 39 (2), 295–327.

- Givoly, D, *et al.* 2010. Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality? *The Accounting Review*, 85(1):195-225.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani et al., 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Haugen, R.A., Senbet, L.W., 1988. Bankruptcy and agency costs: their significance to the theory of optimal capital structure. *J. Finan. Quant. Anal.* 23, 27-38.
- Hendriksen E. And M. Van Breda. 1992. Accounting Theory, 5th edition, Irwin, Homewood, IL.
- Hope, O.-K., 2013. Large shareholders and accounting research. *China J. Acc. Res.* 6 (1), 13–20.
- Hope, O.-K., Langli, J.C., Thomas, W.B., 2012. Agency conflicts and auditing in private firms. *Acc. Organ. Soc.* 37 (7), 500–517
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- MacLeod, W.B., 2007. Reputations, relationships and the enforcement of incomplete contracts. *J. Econo. Literature* 45 (2), 595–628.
- Morck, R., Shleifer, A., Vishny, R.W., 1988. Management ownership and market valuation: an empirical analysis. *J. Finan. Econ.* 20, 293–315.
- Mursalim. 2007. “Simultanitas Aktivisme institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang dalam Mengurangi Konflik Keagenan”. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Myers, S.C., 1977. Determinants of corporate borrowing. *J. Finan. Econ.* 5, 147–175.
- Niskanen, J., Niskanen, M., 2004. Covenants and small business lending: the finnish case. *Small Bus. Econ.* 23 (2), 137–149.
- Nurhadi .2011. “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Park, C., 2000. Monitoring and structure of debt contracts. *J. Finan.* 55, 2157–2196.
- Putra, Putu Adi, et al. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 2.1 (2014).
- Seddon, Peter B dan Kiew M. Y. 2011. A Partial Test And Development Of Delone And Mclean's Model Of Is Success. *Australian Journal of Information Systems*, Vol 4, No 1
- Scott, William R. 2012. Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Toronto: Pearson Canada.
- Shleifer, A., Vishny, R., 1986. Large shareholders and corporate control. *J. Polit. Econo.* 94, 461–488.
- Smith, C.W., Warner, J.B., 1979. On financial contracting: an analysis of bond covenants. *J. Financ. Econ.* 7. 117–6.
- Sutha, I. P. G. A. (2000). Menuju Pasar Modal Modern. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

- Thompson, R. (2011). Stakeholder analysis. Winning support for your projects. Retrieved February 20, 2011, from http://www.mindtools.com/pages/article/newPPM_07.htm.
- Vera, D., Onji, K., 2010. Changes in the banking system and small business lending. *Small Bus. Econ.* 34 (3), 293–308.
- Welch, Ivo., 1997. Why is bank debt senior? A theory of asymmetry and claim priority based on influence costs. *Rev. Finan. Stud.* 10, 1203–1236.
- Zeff, S.A. (1978). The Rise of Economic Consequences, *The Journal of Accountancy*, pp. 56-63.